

ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA KELAS X, XI, DAN XII BERDASARKAN KLASIFIKASI LEVEL KOGNITIF SMK-TR SINAR

HUSNI

Oleh

Rizki Shofia Nadila (rizkishofianadilai@gmail.com)
Drs. Syamsul Arif, M.Pd. (syamsulariefsiregar@gmail.com)

ABSTRAK

Klasifikasi level kognitif merupakan alat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa berdasarkan dimensi proses berpikir Taksonomi Bloom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian, jumlah, dan persentase level kognitif pada soal ujian semester genap kelas X dan XI, ujian sekolah kelas XII SMK-TR Sinar Husni. Berdasarkan hasil penelitian, soal kelas X, XI, dan XII memiliki 5, 6, dan 1 soal level LOTS proses berpikir mengingat. Level kognitif MOTS pada soal kelas X terdapat 2 proses berpikir memahami dan 3 proses berpikir mengaplikasi. Soal kelas XI memiliki 1 proses berpikir memahami dan 3 proses berpikir mengaplikasi. Soal kelas XII memiliki 29 proses berpikir memahami dan 18 proses berpikir mengaplikasi. Tidak terdapat level kognitif HOTS pada kelas X. Soal kelas XI dan XII memiliki 1 dan 2 level kognitif HOTS proses berpikir menganalisis. Soal kelas X berjumlah 5 soal atau 50% LOTS, 5 soal atau 50% MOTS. Soal kelas XI berjumlah 6 soal atau 60% LOTS, 3 soal atau 30% MOTS, dan 1 soal atau 10% HOTS. Soal kelas XII berjumlah 1 soal atau 2% LOTS, 47 soal atau 94% MOTS, dan 2 soal atau 4% HOTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak memuat level kognitif rendah dan menengah serta belum memasukkan semua dimensi proses berpikir. Guru harus lebih banyak memasukkan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci : *HOTS, LOTS, MOTS, Kognitif*

PENDAHULUAN

Kegiatan penilaian pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah. Kemampuan tersebut menyangkut, kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 49).

Pada tingkatan SMA soal ujian dirancang dengan menggunakan enam tingkatan proses berpikir mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (kemendikbud, 2013: 14). Anderson & Krathwohl dalam (Pi'i, 2016: 198-199) mengklasifikasikan dimensi proses berfikir menjadi tiga level kognitif, yaitu (1) kemampuan berfikir tingkat rendah (*low order thinking skill*/LOTS) meliputi dimensi proses berfikir; mengetahui (mengingat), (2) kemampuan berfikir tingkat menengah (*middle order thinking skill*/MOTS) meliputi dimensi proses berfikir; memahami dan mengaplikasi, dan (3) kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*/HOTS) meliputi dimensi proses berfikir; menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (mencipta).

Widana (2017: 19) menyatakan umumnya soal-soal US yang disusun oleh guru selama ini, kebanyakan hanya mengukur level 1 dan level 2 saja. Penyebab lainnya adalah belum disisipkannya soal-soal HOTS dalam US yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal HOTS.

Prosiding Seminar Nasional Fisika *Kemampuan Fisika Siswa Indonesia dalam TIMSS* oleh Ridwan Efendi (2010) mengungkapkan PISA yang dilaporkan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa Indonesia masih memiliki kemampuan yang rendah jika dilihat dari aspek kognitif (*knowing, applying, reasoning*). Selain itu, capaian prestasi siswa cenderung menurun pada semua aspek kognitif sehingga kemampuan siswa perlu ditingkatkan, khususnya aspek *reasoning* dengan cara mendidik siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Kelas X Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016* oleh Oviyanti (2016) ranah soal yang paling banyak adalah ranah aplikasi (C3) berjumlah 22 butir soal dengan persentase 55%, ranah ingatan (C1) berjumlah 3 butir soal dengan persentase 7.5%, ranah analisis (C4) berjumlah 14 butir soal dengan persentase 35%, dan ranah evaluasi (C5) berjumlah 1 butir soal dengan persentase 2.5%. Sedangkan untuk dimensi proses berpikir pemahaman (C2), dan

mencipta (C6) tidak ada dalam soal ujian tersebut. Artinya, di dalam soal tersebut dimensi proses berpikir belum merata.

Beberapa masalah di atas menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Soal bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII berdasarkan klasifikasi level kognitif SMK-TR Sinar Husni. Tujuan penelitian adalah mengetahui pendistribusian, jumlah, dan persentase level kognitif pada soal semester genap kelas X dan XI serta ujian sekolah kelas XII tahun pembelajaran 2016/2017 SMK-TR Sinar Husni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK-TR Sinar Husni yang berlokasi di Jalan Veteran, Gg. Utama Pasar V Helvetia, Kec. Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2016: 3).

Data dalam penelitian ini adalah soal mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2016/2017 di SMK-TR Sinar Husni yaitu ujian semester genap kelas X dan XI terdiri atas 10 soal esai, dan soal kelas XII terdiri atas 50 soal pilihan ganda. Sumber data berasal dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK-TR Sinar Husni. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2016: 262). Penulis akan membaca soal ujian kemudian menganalisis soal tersebut kemudian mengelompokkannya sesuai dengan dimensi proses kognitif C1-C6 sehingga diketahui level kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pendistribusian soal ujian semester genap kelas X, XI, dan XII pembelajaran 2016/ 2017 SMK-TR Sinar Husni berdasarkan level kognitif diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Pendistribusian Butir Soal Kelas X Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Dimensi Proses Berpikir	Nomor Soal Esai
LOTS (<i>Low Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat rendah)	C1	1,2,3,5, 9
MOTS (<i>Middle Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat menengah)	C2	4, 7
	C3	6,8,10
HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	C4	-
	C5	-

Hasil Analisis butir soal kelas X berdasarkan level kognitif di dapat bahwa soal memuat dua level kognitif LOTS dimensi proses berpikir mengingat dan MOTS dimensi proses berpikir memahami dan mengaplikasi berikut adalah contoh soal level kognitif LOTS dan MOTS.

1. Tulislah pengertian negoisasi!
4. Untuk negoisiasi penjualan “alat elektronik” di PT Maju Ekspres perlu teknik yang tepat mengapa? Jelaskan!

Soal nomor satu digolongkan pada level kognitif LOTS dimensi proses berpikir mengingat karena siswa hanya perlu mengingat pengertian negoisasi telah di sampaikan atau tertulis di buku. Pada soal nomor empat digolongkan kedalam level kognitif memahami karena meminta siswa untuk menjelaskan sebab mengapa untuk bernegoisasi perlu digunakan teknik yang tepat.

Tabel 2
Pendistribusian Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Dimensi Proses Berpikir	Nomor Soal
LOTS (<i>Low Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat rendah)	C1	1, 2, 3, 4, 7, 8

MOTS (<i>Middle Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat menengah)	C2	5
	C3	9,10
HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	C4	6
	C5	-
	C6	-

Hasil Analisis butir soal kelas XI berdasarkan level kognitif di dapat bahwa soal memuat tiga level kognitif LOTS dimensi proses berpikir mengingat, MOTS dimensi proses berpikir memahami dan mengaplikasi, dan HOTS dimensi proses berpikir menganalisis. Berikut adalah contoh soal level kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS.

1. Jelaskan perbedaan cerpen dan drama!
5. Sebutkan tema yang terdapat dalam film “Hafalan Shalat Delisa”!
6. Tuliskan pesan moral yang terdapat dalam film “Hafalan Shalat Delisa”!

Soal nomor satu digolongkan pada level kognitif LOTS dimensi proses berpikir mengingat karena siswa hanya perlu mengingat perbedaan cerpen dan drama yang telah di sampaikan atau tertulis di buku. Pada soal nomor lima digolongkan kedalam level kognitif memahami karena meminta siswa untuk merangkum dan menentukan tema dalam film tersebut. Soal enam digolongkan pada level kognitif HOTS karena siswa diminta untuk menentukan pesan moral dalam film tersebut.

Tabel 3

Pendistribusian Butir Soal Kelas XII Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Dimensi Proses Berpikir	Nomor Soal
LOTS (<i>Low Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat rendah)	C1	13
MOTS (<i>Middle Order</i>	C2	3,10,15,16,

<i>Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat menengah)		18,19,20,23,26,27,28,29,30,31,32,33,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
	C3	4,5,6,7,8,9,11,12,14,17,21,22,24,25,34,35,36,39
HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	C4	1,2
	C5	-
	C6	-

Hasil Analisis butir soal kelas XI berdasarkan level kognitif di dapat bahwa soal memuat tiga level kognitif LOTS dimensi proses berpikir mengingat, MOTS dimensi proses berpikir memahami dan mengaplikasi, dan HOTS dimensi proses berpikir menganalisis. Berikut adalah contoh soal level kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS.

13. Saya pada hari jumat besok akan ijin untuk mengambil ijazah.

Penulisan yang baku pada kata yang bergaris bawah adalah ...

- A. Jumat – Ijin – Ijazah
- B. Jum'at – Izin – Ijasah
- C. Jum'at – Ijin – Ijasah
- D. Jumat – Izin – Ijazah
- E. Jum'at – Izin – Izajah

5. Menurut para ahli, orang yang kreatif selalu idenya sebagai suatu yang baru dan berbeda.

Kata yang tepat untuk melengkapi bagian kalimat yang dirumpangkan tersebut adalah ...

- A. Mengimplementasikan
- B. Mengevaluasikan
- C. Mengeliminasi
- D. Mengansumsikan
- E. Memanipulasikan

1. Aksi anarkisme dan kekerasan yang marak terjadi belakangan ini akibat etika dan moral sudah dilupakan. Masyarakat cenderung tidak lagi menggunakan hati nurani dan menghargai pendapat. Akibatnya yang muncul nafsu untuk mendominasi atau kelompok lain.

Tanggapan yang tidak sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...

- A. Aksi anarkisme dan kekerasan marak terjadi belakangan ini.
- B. Aksi anarkisme terjadi akibat etika dan moral yang sudah dilupakan.
- C. Masyarakat cenderung tidak lagi menggunakan hati nurani.
- D. Masyarakat cenderung tidak lagi menghargai pendapat.
- E. Seharusnya etika dan moral dilupakan sehingga tidak terjadi anarkisme.

Pada soal tiga belas siswa diminta memilih jawaban yang sesuai dengan mengingat penulisan baku dari kata yang ditentukan. Soal nomor lima dikatakan level MOTS karena siswa menggunakan pengetahuannya mengenai majas kemudian mengkategorikan majas yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Soal nomor satu dikatakan level HOTS dimensi proses berpikir menganalisis karena siswa menuntukan tanggapan yang tidak sesuai dari informasi yang diberikan.

Berdasarkan jumlah dan persentase soal ujian semester genap kelas X, XI, dan XII pembelajaran 2016/ 2017 SMK-TR Sinar Husni berdasarkan level kognitif diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4

Jumlah dan Persentase Butir Soal Kelas X Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Jumlah	%
LOTS (<i>Low Order Thinking skill</i> / kemampuan berpikir tingkat rendah)	5	50%
MOTS (<i>Middle Order Thinking skill</i> / kemampuan berpikir tingkat menengah)	5	50%

HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	0	0
---	---	---

Soal kelas X terdiri lima soal atau 50% level kognitif LOTS (*low order thinking skill/keterampilan berpikir tingkat rendah*), lima soal atau 50% MOTS (*middle order thinking skill/keterampilan berpikir tingkat menengah*), sedangkan untuk level kognitif HOTS (*keterampilan berpikir tingkat tinggi*) soal kelas X belum memuat level kognitif tersebut.

Tabel 5

Jumlah dan Persentase Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Jumlah	%
LOTS (<i>Low Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat rendah)	6	60%
MOTS (<i>Middle Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat menengah)	3	30%
HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	1	10%

Soal kelas XI terdiri dari enam soal atau 60% level kognitif LOTS (*low order thinking skill/kemampuan berpikir tingkat rendah*), tiga soal atau 30% level kognitif MOTS (*middle order thinking skill/kemampuan berpikir tingkat menengah*) serta satu soal atau 10% level kognitif HOTS (*high order thinking skill/kemampuan berpikir tingkat tinggi*).

Tabel 6

Jumlah dan Persentase Butir Soal Kelas XII Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif

Level Kognitif	Jumlah	%
LOTS (<i>Low Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat rendah)	1	2%

MOTS (<i>Middle Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat menengah)	47	94%
HOTS (<i>High Order Thinking skill/</i> kemampuan berpikir tingkat tinggi)	2	4%

Soal ujian sekolah kelas memiliki satu soal atau 2% level kognitif LOTS (*low order thinking skill/* kemampuan berpikir tingkat rendah), empat puluh tujuh soal atau 94% level kognitif MOTS (*middle order thinking skill/* kemampuan berpikir tingkat menengah) dan level kognitif HOTS (*High order thinking skill/* kemampuan berpikir tingkat tinggi) berjumlah dua soal atau 4%.

B. Pembahasan

Pada tingkatan SMA soal ujian dirancang dengan menggunakan enam tingkatan proses berpikir mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (kemendikbud, 2013: 14). Anderson & Krathwohl (dalam Pi'i, 2016: 198-199) mengklasifikasikan dimensi proses berfikir menjadi tiga level kognitif, yaitu kemampuan berfikir tingkat rendah (*low order thinking skill/* LOTS) meliputi dimensi proses berfikir; mengetahui (mengingat), kemampuan berfikir tingkat menengah (*middle order thinking skill/* MOTS) meliputi dimensi proses berfikir; memahami dan mengaplikasi, dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill/* HOTS) meliputi dimensi proses berfikir; menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (mencipta).

LOTS (*low order thinking skill/* Kemampuan berpikir tingkat rendah) menurut Suhaya (dalam Usmaedi, 2017: 88) hanya mampu menjawab pertanyaan pertanyaan faktual yang alternatif jawabannya hanya satu dan biasanya jawaban tersebut berupa sesuatu yang dapat ditemukan langsung di buku atau hapalan, seperti pertanyaan siapa, kapan, dan dimana. Hasil analisis pendistribusian soal berdasarkan klasifikasi level kognitif didapati bahwa soal pada kelas X ujian dimensi proses berpikir sebanyak sebanyak lima soal, kelas XI didapati bahwa soal sebanyak enam butir soal, dan pada soal kelas XII didapati bahwa soal sebanyak satu soal.

MOTS (*middle order thinking skills/* Kemampuan berpikir tingkat menengah) adalah proses berpikir siswa untuk memahami yakni membangun koneksi konsep di dalam pikiran, kemudian menggunakan konsep tersebut dalam sebuah penerapan. Pada kelas X didapati dua butir soal dimensi proses berpikir memahami dan tiga soal proses berpikir mengaplikasi, kelas XI didapati bahwa terdapat satu butir soal dimensi proses berpikir memahami dan dua butir soal mengaplikasi, dan pada soal ujian kelas XII didapati soal memuat dua puluh sembilan dimensi proses berpikir memahami dan delapan belas proses berpikir mengaplikasi.

HOTS (*high order thinking skill/* Kemampuan berpikir tingkat tinggi) menurut Gunawan (dalam Nur Rochmah dan Asih Widi, 2015: 28) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Hasil analisis level kognitif HOTS, soal ujian kelas X belum memuat level kognitif tersebut, pada soal kelas XI didapati bahwa soal tersebut memuat satu butir soal, sedangkan soal kelas XII terdapat dua soal level kognitif HOTS. kedua soal diatas hanya memuat dimensi proses berpikir menganalisis. Seharusnya level kognitif HOTS (*high order thinking skill/* Kemampuan berpikir tingkat tinggi) memiliki tiga dimensi proses berpikir yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan analisis jumlah dan persentase soal kelas X memiliki lima atau 50% level kognitif LOTS, level kognitif MOTS berjumlah lima atau 50%, dan tidak ada soal untuk level kognitif HOTS. Pada Soal kelas XI didapati soal sebanyak enam atau 60% level kognitif LOTS, tiga atau 30% level kognitif MOTS, dan satu atau 10% level kognitif HOTS. Pada soal ujian kelas XII didapati soal lebih banyak memuat level kognitif MOTS yaitu empat puluh tujuh atau 94% soal, satu soal atau 2% level kognitif LOTS, dan dua soal atau 4% level kognitif HOTS.

C. Penutup

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada soal ujian semester genap kelas X dan XI serta ujian sekolah kelas XII SMK-TR Sinar Husni tahun pembelajaran 2016/2017. Pendistribusian level kognitif LOTS kelas X, XI, dan XII memiliki lima, enam, dan satu dimensi proses berpikir mengingat. Level kognitif MOTS pada kelas X memiliki dua butir soal proses berpikir memahami dan tiga butir soal proses berpikir mengaplikasi. Kelas XI memiliki satu butir soal proses berpikir memahami dan dua butir soal untuk proses berpikir mengaplikasi. Level kognitif HOTS pada kelas X belum memiliki level kognitif tersebut. Kelas XI dan XII memiliki satu dan dua dimensi proses berpikir memahami.

Jumlah dan persentase soal kelas X berjumlah lima soal atau 50% level kognitif LOTS, lima soal atau 50% level kognitif MOTS. Pada kelas XI berjumlah enam soal atau 60% level kognitif LOTS, tiga soal atau 30% level kognitif MOTS, dan satu soal atau 10% level kognitif HOTS. Pada kelas XII berjumlah satu soal atau 2% level kognitif LOTS, empat puluh tujuh soal atau 94% level kognitif MOTS, dan dua soal atau 4% level kognitif HOTS. Ketiga soal tersebut lebih banyak memiliki level kognitif rendah dan menengah serta belum memuat keenam dimensi proses berpikir khususnya pada level kognitif HOTS (*high order thinking skill/* kemampuan berpikir tingkat tinggi) yaitu dimensi proses berpikir mengevaluasi dan mencipta. Ini belum sesuai dengan kriteria soal yang baik berdasarkan kurikulum 2013.

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian ini yaitu 1) bagi guru agar lebih memerhatikan kemampuan berpikir siswa khususnya pada soal yang dapat mengukur HOTS (*high order thinking skill/* kemampuan berpikir tingkat tinggi) 2) bagi siswa agar melatih kemampuan dengan mengerjakan soal-soal yang memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill/* HOTS) 3) bagi peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini seperti meneliti ranah afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Ridwan. 2010. *Kemampuan Fisika Siswa Indonesia dalam TIMSS*. Prosiding Seminar Nasional Fisika 2010 ISBN: 978-979-98010-6-7.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nur Rochmah L dan Asih Widi W. 2015. *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Soal Un Kimia Sma Rayon B Tahun 2012/2013*. Jurnal Kurnia. Vol. 11 (1).28.
- Oviyanti, devi. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Kelas X Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Pi'i. 2016. *Mengembangkan Pembelajaran Dan Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA*. Jurnal Sejarah dan Budaya. Vol. 10 (2). 198-199.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usmaedi. 2017. *Menggagas pembelajaran hots pada anak usia sekolah dasar*. Jurnal JPSD. Vol. 3 (1). 88
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higer Order Thinking Skill*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kemendikbud.